

Keterampilan Menulis *Lettering* melalui Modul Pembelajaran pada Anak Tunarungu

Azizah Ma'rifah Yulia Tomara¹, Mega Iswari²

¹²Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email: (azizahmarifah@gmail.com)

Kata kunci:

Modul Pembelajaran,
Menulis *Lettering*,
Tunarungu

ABSTRAK

Penelitian ini mengungkapkan tentang anak tunarungu yang memiliki kemampuan dalam bidang seni, tetapi anak tersebut belum pernah mencoba menulis *lettering* yang pada dasarnya hal ini sangat berhubungan dengan bidang seni. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan anak dalam menulis *lettering* melalui modul pembelajaran. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dengan desain A-B-A yang menggunakan teknik analisis data visual grafik. Subjek penelitian ini adalah anak tunarungu. Target behavior dalam penelitian ini adalah anak bisa melakukan langkah-langkah dalam menulis *lettering* dengan benar. Pengukuran variabelnya dengan menggunakan persentase dari jumlah poin dalam instrumen. Berdasarkan hasil penelitian peneliti, didapatkan hasil bahwa modul pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis *lettering* bagi anak tunarungu.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Semakin berkembangnya zaman tulisan menjadi beragam, tulisan menjadi aspek penting dalam semua bidang yang berhubungan dengan manusia, di bidang pendidikan, bidang perkantoran, termasuk bidang seni. *Lettering* menjadi cara sederhana untuk berkomunikasi dan menyampaikan informasi dalam bentuk ekspresi seni yang tidak terbatas. Seni bagaimana mengeksplorasi 26 karakter huruf secara konsisten menjadi sesuatu yang indah dilihat secara visual (Handoko dalam Apriandi, 2018:708). Dalam *lettering* terdapat berbagai macam istilah, yaitu typografi adalah seni merangkai huruf dan menetaknya. Ini adalah teknik mendasar bagi para desainer grafis yang memilih bidang tulis menulis. Sedangkan kaligrafi adalah seni menulis indah dan sepenuhnya berdasarkan keterampilan menulis dengan pena. Seni kaligrafi mencakup pembentukan huruf yang tepat, merangkai berbagai bagian, dan harmoni dalam proporsi ketika dipraktikkan. Dan *lettering* pada dasarnya adalah menggambar, dengan huruf sebagai objek utamanya. *Lettering* adalah seni menggambar huruf-huruf berdasarkan keterampilan juru gambar. *Lettering* terdiri atas kombinasi spesifik dari berbagai bentuk huruf yang dibuat untuk menciptakan karya seni. *Lettering* digunakan untuk mengilustrasikan tanda-tanda, seperti tanda-tanda jalanan, tagihan harga, dan lain-lain, yang mana kata-katanya ditulis atau digambarkan menggunakan tangan dan bukan dicetak.

Lettering memiliki manfaat, yaitu bermanfaat untuk perkembangan otak anak-anak baik secara fisik maupun mental dan juga melatih motorik dan keterampilan visual, berdasarkan riset dari Indiana University menulis dengan tangan dapat menstimulus ide-ide baru, *lettering* yang telah diaplikasikan dengan mural juga berfungsi sebagai dekorasi-dekorasi ruangan. Seni menggambar huruf atau *lettering* sudah mulai banyak ditemui di berbagai tempat-tempat umum seperti *coffee shop*, *restaurant*, dan toko baju. *Lettering* juga digunakan sebagai desain fashion. Bukan hanya itu saja, manfaat *lettering* juga dapat dilihat dalam bidang percetakan. *Lettering* juga dimanfaatkan dalam bidang percetakan untuk menulis huruf-huruf dalam undangan, surat, buku, atau yang lainnya. Dengan manfaat tersebut maka *lettering* dapat berguna sebagai salah satu alat pengembangan sumber daya manusia.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan gurupembelajaran keterampilan tentang *lettering* belum pernah diajarkan di sekolah. Guru sendiri pun belum mengetahui pengetahuan tentang *lettering*. Begitu juga dengan anak yang tidak mengetahui tentang *lettering*. Salah satu anak tunarungu memiliki kemampuan dalam melukis karena keterampilan menulis *lettering* sangat berkaitan dengan melukis tetapi anak belum pernah mencoba menulis *lettering*.

Maka dari itu, dalam pembelajaran dalam mengajar untuk anak tunarungu dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang dalam belajar mengajar. Media yang digunakan ini adalah modul pembelajaran. Modul adalah satu kesatuan program yang dapat mengukur tujuan yang disusun dalam bentuk satuan tertentu guna keperluan belajar (Sudjana dan Rifai dalam Sukiman, 2002:131).

Modul pembelajaran merupakan salah satu bahan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik. Modul yang baik berisi secara sistematis, menarik, dan jelas. Modul dapat digunakan kapanpun dan dimanapun sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Belajar menggunakan modul memiliki banyak manfaat, peserta didik dapat bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya sendiri.

Anak tunarungu merupakan bagian dari anak berkebutuhan khusus, banyak istilah yang sudah kita kenal untuk anak yang mengalami hambatan pendengaran atau kelainan dengar. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan layanan khusus ataupun perlakuan khusus untuk mencapai perkembangan yang optimal (Iswari, 2008). Anak yang mengalami gangguan pendengaran merupakan anak yang mengalami kehilangan pendengaran dalam tingkatan ringan, sedang, berat, dan sangat berat yang mengakibatkan gangguan pada komunikasi dan bahasanya (Marlina, 2015).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka untuk meningkatkan keterampilan anak tunarungu dalam menulis *lettering* adalah dengan menggunakan modul pembelajaran. Maka peneliti dapat merumuskan permasalahan: apakah modul pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menulis *lettering* pada anak tunarungu di SMALB Negeri 2 Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research (SSR)*. Pada penelitian ini menggunakan desain A-B-A dimana kondisi A1 adalah kondisi dimana objek penelitian diamati tanpa diberikannya perlakuan atau intervensi, sedangkan pada kondisi B objek diberikan perlakuan oleh peneliti. Dan terakhir kondisi A2 dimana kondisi objek sesudah diberikan perlakuan atau intervensi. Pada kondisi ini objek melakukan hal yang sudah diajarkan sebelumnya tanpa adanya bantuan. Objek melakukannya secara mandiri (Sunanto, 2005).

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis *lettering*. Dan variabel bebasnya adalah modul pembelajaran. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI tunarungu yang terdiri dari dua orang anak tunarungu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah satu orang anak tunarungu di kelas XI.

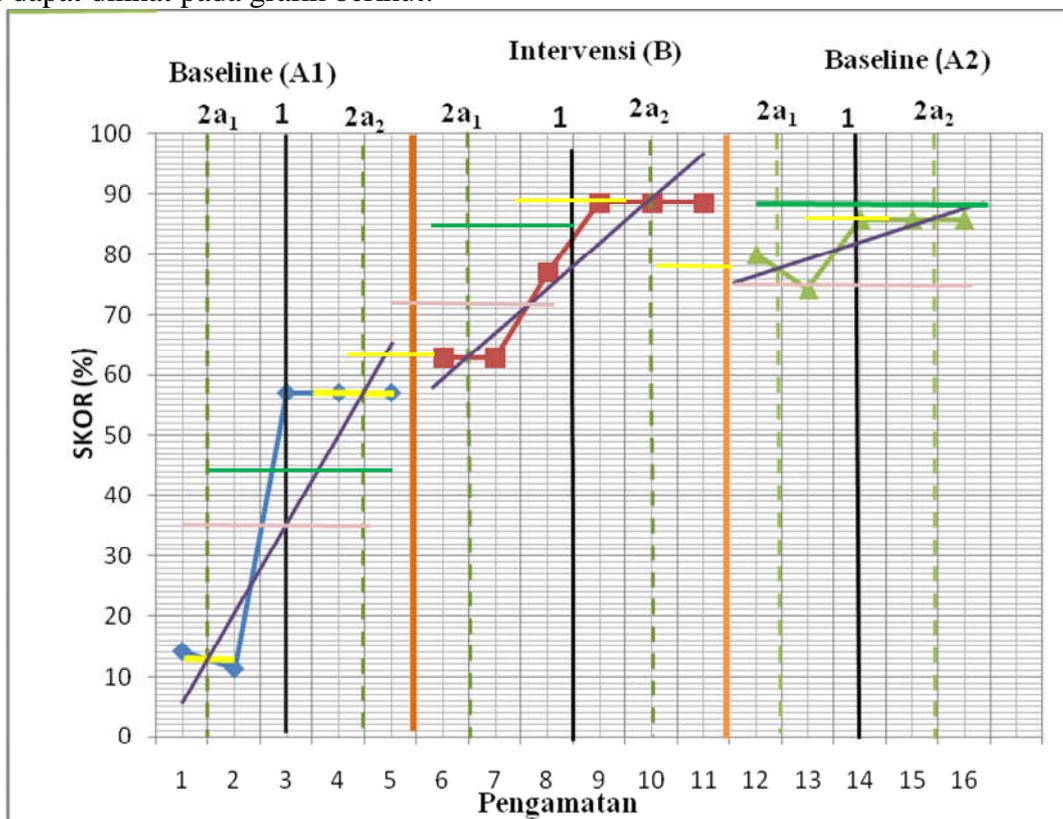
Penelitian ini menggunakan instrumen tes yang mana tesnya adalah tes perbuatan yang dipasangkan dengan ceklist. Instrumen ini berisi item-item dari langkah-langkah dalam menulis *lettering* yang benar berjumlah 35 item. Cara perhitungannya adalah dengan menggunakan persentase, jadi hasil yang diperoleh dibagi dengan jumlah item dan dikalikan 100%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses dalam pemberian perlakuan pada anak yaitu melakukan beberapa langkah yaitu, pada fase *baseline* (A1) peneliti hanya mengamati kemampuan anak dalam menulis *lettering*. Pengamatan ini dilakukan sebanyak 5 kali sampai data yang diperoleh stabil. Selanjutnya fase intervensi(B) peneliti dan anak belajar dengan menggunakan modul pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan sebanyak 6 kali sampai data yang diperoleh stabil. Pada fase *baseline* akhir (A2) peneliti kembali melakukan pengamatan terhadap kemampuan menulis *lettering* anak tersebut. Pada fase ini peneliti hanya mengamati tanpa diberi perlakuan. Pada fase ini pengamatan dilakukan sebanyak 5 kali.

Perbandingan data pada setiap fase kondisi *baseline* A1, kondisi intervensi B dan kondisi *baseline* akhir A2 dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1. Grafik Analisis Dalam Kondisi

Keterangan:

— : Garis batas kondisi *baseline* dan intervensi

- : Garis *mide date*
- - - - - : Garis *mide ride*
- : Titik persimpangan *mide date* dan *mide rate*
- : Garis kecenderungan arah
- : Garis batas atas
- : Garis batas bawah

Penelitian ini dilakukan sebanyak 16 kali pengamatan dengan tiga fase, yaitu fase pertama adalah fase *baseline* (A1) dilakukan sebanyak 5 kali pengamatan. Dimana mendapatkan persentase sebesar 14,28%, 11,42%, 57,14%, 57,14%, 57,14%. Fase kedua adalah fase intervensi (B) yang dilakukan sebanyak 6 kali pengamatan. Persentase yang diperoleh sebesar 62,85%, 62,85%, 77,14%, 88,57%, 88,57%, 88,57%. Dan pada fase terakhir yaitu fase *baseline* akhir (A2) dilakukan sebanyak 5 kali pengamatan dengan persentase setiap pertemuannya 80%, 74,28%, 85,71%, 85,71%, 85,71%. Pada analisis antar kondisi komponen-komponen yang dianalisis yaitu variabel yang diubah berjumlah satu.

Tabel 1. Perubahan dalam Kecenderungan Arah dan Efeknya

Perbandingan Kondisi	A ₁ / B / A ₂		
Perubahan dalam kecenderungan arah dan efeknya			
	(+)	(+)	(+)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, pada kondisi A1 arah data cenderung meningkat, sedangkan pada kondisi *baseline* B terjadi kecenderungan arah meningkat karena diberikannya intervensi, sehingga kemampuan anak meningkat. Pada kondisi *baseline* A2 juga terlihat terjadi peningkatan, ini menunjukkan arah data yang positif.

Tabel 2. Perubahan Level

Perbandingan Kondisi	A ₁ / B	B / A ₂
Perubahan Level	62,85 - 57,14	88,57 – 80
	(+5,71)	(+8,57)

Perubahan stabilitas pada penelitian ini dapat ditentukan dengan cara melihat data kecenderungan stabilitas masing-masing kondisi pada komponen analisis dalam kondisi. Perubahan level yang terjadi pada penelitian ini dari kondisi A1 ke kondisi B yaitu +5,71 sedangkan pada kondisi B ke kondisi A2 +8,57.

Tabel 3. Persentase Overlap

Perbandingan Kondisi	A ₁ / B	B / A ₂
Persentase Overlap	0%	66,66%

Persentase *overlap* pada kondisi *baseline* (A_1) dengan intervensi adalah sebesar 0%. Dan untuk kondisi intervensi dengan *baseline* (A_2) persentase *overlap* nya adalah sebesar 66,66%. Semakin kecil persentase *overlap*, maka akan semakin baik pengaruh intervensi/perlakuan terhadap perubahan target *behavior*.

Pembahasan

Proses dalam pemberian perlakuan pada anak yaitu melakukan beberapa langkah yaitu, pada fase *baseline* (A_1) peneliti hanya mengamati kemampuan anak dalam menulis *lettering*. Pengamatan ini dilakukan sebanyak 5 kali sampai data yang diperoleh stabil. Selanjutnya fase intervensi(B) peneliti dan anak belajar dengan menggunakan modul pembelajaran. Peneliti menjelaskan apa itu *lettering*, langkah-langkah dalam menulis *lettering*, dan memperkenalkan alat-alat yang digunakan. Semua materi tersebut sudah terangkum kedalam modul pembelajaran yang digunakan selama fase intervensi ini. Menurut Depdiknas tujuan utama dikembangkannya sistem modul ini adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran (Ismulyati, 2015). Di dalam modul pembelajaran juga terdapat *worksheets* yang dapat digunakan oleh anak untuk menulis *lettering*. Seperti yang dijelaskan menurut Sudjana dan Rifai modul pembelajaran merupakan satu kesatuan program yang dapat mengukur tujuan yang disusun dalam bentuk satuan tertentu untuk keperluan dalam belajar (Ismulyati, 2015). Kegiatan ini dilakukan sebanyak 6 kali sampai data yang diperoleh stabil. Persentase yang diperoleh pada fase ini adalah 62,85%, 62,85%, 77,14%, 88,57%, 88,57%, 88,57%.

Pada fase *baseline* akhir (A_2) peneliti kembali melakukan pengamatan terhadap kemampuan menulis *lettering* anak tersebut. Pada fase ini peneliti hanya mengamati tanpa diberi perlakuan. Persentase yang diperoleh adalah 80%, 74,28%, 85,71%, 85,71%, 85,71%. Dengan menggunakan modul pembelajaran, dapat dilihat anak dapat memahami apa yang dipelajari dan dapat mencobakan apa yang telah dipelajarinya sebelumnya. Belajar dengan menggunakan modul pembelajaran memiliki beberapa keuntungan yaitu dengan menggunakan modul siswa mencapai hasil yang sesuai dengan kemampuannya, karena sesuai dengan kemampuannya dan tugas pelajaran dibatasi dengan jelas maka siswa lebih termotivasi dalam mengerjakan tugas yang diberikan (Utomo, 1991). Dengan menggunakan modul pembelajaran, dapat dilihat anak dapat memahami apa yang dipelajari dan dapat mencobakan apa yang telah dipelajarinya sebelumnya.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Marzuqi (2015), pada penelitian ini dapat dilihat bahwa modul pembelajaran layak dipergunakan untuk pembelajaran IPA untuk anak tunarungu kelas IV. Penelitian yang relevan lainnya adalah dengan penelitian yang dilakukan Asep Sunantri (2016), yang mana pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa modul layak digunakan sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, modul pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis *lettering* pada anak tunarungu.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar menggunakan modul pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis *lettering* bagi anak tunarungu. Modul pembelajaran membuat anak lebih memahami kegiatan yang dilakukan karena pemaparan materi yang jelas dan terperinci serta adanya lembar kerja yang harus isi anak setiap pertemuannya.

Dengan demikian, peneliti menggunakan modul pembelajaran untuk melihat apakah modul pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan anak tunarungu dalam menulis *lettering*. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, modul pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis *lettering* pada anak tunarungu.

Daftar Rujukan

- Apriandi, Satria (2018). *Hand Lettering Karya Nur Awaludin*. Vol. 6, No. 1, Edisi 2018.
- Iswari, Mega (2008). *Kecakapan Hidup bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang: UNP Press
- Marlina. (2015). *Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus Pendekatan Psikoedukasional*. Padang: UNP Press
- Marzuqi, Ahmad. (2015). "Pengembangan Modul Pembelajaran IPA untuk Anak Tunarungu Kelas IV SDLB". *Skripsi tidak diterbitkan*. Univeersitas Negeri Malang
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Mandiri
- Sunanto, J. (2005). *Pengantar Penelitian dengan Subyek Tunggal*. Universitas Tsukuba: CRICED.